

SRI
YAUMI_19440009_AKUNTANSI_
S2
by Sri Yaumi

Submission date: 29-Aug-2021 06:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1637571314

File name: SRI_YAUMI_19440009_AKUNTANSI_S2_3.docx (256.46K)

Word count: 13901

Character count: 91638

TESIS

1
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MANUFaktur GO PUBLIC YANG
TERDAFTAR DI BEI SERTA PERBANDINGAN
ANTARA PADA SEBELUM DAN PADA
SAAT PANDEMI COVID 19**



Diajukan Oleh :

SRI YAUMI
19440009

42
**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2021**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini⁹⁵ adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan³⁶ terhadap nilai perusahaan dan menganalisis perbandingan rasio keuangan pada sebelum dan pada saat pandemi²² covid-19. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan Tobin's Q, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR)⁵¹, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Jumlah sampel penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Data yang diambil pada penelitian ini adalah triwulan 2,3 dan 4 tahun 2019 (sebelum covid-19) dan²⁷ triwulan 2,3 dan 4 tahun 2020 (pada saat pandemi covid-19). Analisis deskriptif, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Beda (*Paired-Sample T-test*) adalah teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji *multiple regression* diperoleh bahwa sebelum pandemi covid-19 likuiditas, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, kebijakan dividen³¹ tidak berpengaruh, pada saat pandemi covid-19 profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap¹ nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji *Paired-Sample T-test* ditemukan bahwa likuiditas berbeda pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan nilai Perusahaan tidak berbeda. Indikasi temuan penelitian bahwa adanya pandemi covid-19 ini perusahaan manufaktur masih mampu bertahan dan apabila pandemi terjadi lebih lama maka diharapkan perusahaan tetap mempertahankan nilai perusahaan agar tetap survive dan mendapat kepercayaan dari para investor dengan menggunakan strategi-strategi tertentu. Karena calon investor pada saat pandemi covid-19 lebih selektif memilih perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi.

¹⁵
Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan industri manufaktur dalam dunia usaha saat ini sangat pesat serta terus menjadi meningkat banyak industri yang bersaing mengalami keadaan perekonomian yang begitu fluktuatif, sehingga industri dituntut guna tingkatkan kinerja industri supaya terus tumbuh serta bertahan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melalui proses pengolahan bahan mentah baik menggunakan tangan maupun mesin menjadi suatu produk yang memiliki nilai lebih tinggi. Perusahaan manufaktur mempunyai aneka persediaan diantaranya barang jadi yang siap untuk dijual, barang setengah jadi dan bahan baku.

Industri manufaktur merupakan industri yang mempunyai peran penting yakni jadi tulang punggung untuk perkembangan ekonomi nasional. Disamping itu, jadi zona andalan dalam tingkatkan pemerataan mengarah pembangunan yang inklusif serta kesejahteraan untuk masyarakat. Indonesia adalah basis manufaktur terbesar ASEAN, memberikan kontribusi 20,27 pada skala ekonomi di seluruh negeri. Pertumbuhan industri manufaktur Indonesia saat ini dapat mengubah peran berbasis manufaktur menjadi berbasis produk. Menteri perindustrian Airlangga menyatakan salah satu alasan mengapa industri manufaktur di Indonesia paling besar di ASEAN adalah karena sistem ekonomi di Indonesia termasuk dalam kelompok satu triliun dolar, yang jelas

berbeda dengan negara-negara lain di ASEAN.
(<https://www.investindonesia.go.id>)

Sebelum adanya pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan antusiasme yang positif. Hal ini terlihat dari pencapaian *Purchasing Managers' Index* (PMI) industri pengolahan Indonesia yang disampaikan oleh IHS Markit, pada bulan Februari 2020 menempati posisi 51,9 atau paling menonjol sejak tahun 2005. Covid atau Corona virus dipastikan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Dengan situasi yang mendasari di mana ada dua orang yang terkonfirmasi Covid-19, yang kemudian penyebarannya hampir ke setiap daerah. Meningkatnya jumlah kasus dari hari ke hari, menyebabkan Pemerintah Indonesia membuat kebijakan menjalankan strategi PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai wilayah tanah air. Tujuan dari kebijakan ini adalah memutus rantai penyebaran covid 19 dengan harapan pandemi segera berakhir. Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 megesahkan (Perturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020, 2020) peraturan ini mengatur tentang PSBB yaitu Pembatasan kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang banyak antara lain meliputi kegiatan sekolah dan lingkungan kerja, pembatasan masuk satu daerah ke daerah lain dan pembatasan kegiatan di tempat terbuka yang mengumpulkan banyak orang.

Pandemi covid-19 menyebabkan dampak positif dan negatif. Dmpak positif dialami oleh perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, kebersihan, dan makanan, hal ini terlihat dari omzet bisnis perusahaan meningkat (Rohmah, 2020). Sementara itu, dampak negatif dialami perusahaan bidang keuangan/bank, transportasi darat maupun

udara, tempat wisata. Dampak pandemi covid-19 dirasakan juga oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, diantaranya PT. Sri Rejeki Isman, PT. Gudang Garam, PT. Mandom Indonesia dan PT. Astra Internasional, mengalami penurunan omset penjualan baik dari dalam ataupun luar negeri. Hal ini karena berkurangnya daya beli masyarakat. Akhir-akhir ini masyarakat umumnya akan lebih selektif dalam berbelanja (Iskandar dkk. 2020), hal inilah yang menyebabkan turunnya omset keempat perusahaan tersebut. PT. Gudang Garam adalah perusahaan yang memproduksi rokok yang terkena dampak buruk dari pandemi Covid 19. Pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 tri wulan I penjualan mengalami kenaikan sebesar 19,18 % sedangkan pada tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I hanya mengalami kenaikan sebesar 4,06% dimana pada tahun 2020 telah terjadi pandemi. PT Sri Rejeki Isman adalah perusahaan yang didedikasikan untuk industri tekstil yang terkena dampak negatif pandemi covid 19. Penjualan pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 18,30% sedangkan penjualan tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I dimana tahun 2020 pandemi sudah terjadi penjualan mengalami penurunan sebesar 0,07%. PT Astra Internasional Indonesia adalah perusahaan yang didedikasikan pada bidang otomotif yang terkena dampak negatif pandemi covid 19. Penjualan pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,78% sedangkan penjualan tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I dimana tahun 2020 pandemi sudah terjadi penjualan mengalami penurunan sebesar 9,40%. PT Mandom Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik yang terkena dampak negatif pandemi

covid-19. Penjualan pada tahun 2018 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 6,11% sedangkan penjualan tahun 2019 triwulan I dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan I dimana tahun 2020 pandemi sudah terjadi penjualan mengalami penurunan sebesar 21,72%.

Perkembangan pasar modal sekarang tidak lepas dari campur tangan ²⁷ para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya di pasar modal. Tujuan primer perusahaan yg go public yaitu menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi adalah perusahaan yang mampu mensejahterakan pemilik atau investor. Nilai perusahaan sangat krusial lantaran cerminan menurut kinerja suatu perusahaan. Investor yang memutuskan menanamkan modal harus menilai dengan teliti keadaan perusahaan. Seorang penanam saham seharusnya yakin bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Mahendra, 2011).

Kemajuan bisnis terus melaju begitu cepat. Persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan nilai perusahaan agar tetap *sustainable*. Nilai Perusahaan adalah ukuran ketercapaian terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan gambaran atas kesejahteraan pemilik perusahaan.

Menaikkan secara optimal nilai perusahaan adalah salah satu pendekatan untuk menarik para investor dalam berinvestasi kembali pada ¹⁰⁷ perusahaan yang terlihat dari harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi jika kinerja perusahaan tinggi. ⁵⁵ Nilai perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen.

Likuiditas menggambarkan Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk melunasi hutang lancar/jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari investor. Karena kinerja perusahaan bagus. Perusahaan mempunyai likuiditas tinggi artinya memiliki modal yang lebih besar daripada hutangnya. Hal ini menunjukkan perusahaan terlebih dahulu memanfaatkan pendanaan sendiri untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaan, sebelum memanfaatkan pendanaan eksternal melalui kewajiban.. Brealey et al. (1999) menyatakan bahwa para penanam saham keuntungan ditarik ke bisnis untuk melunasi hutang. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kredit dalam perusahaan. Jadi, Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi memenuhi hutangnya ³⁷ semakin mudah perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur (Syamsudin et al. 2021). ⁷² Putra dan Lestari (2016), Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ²² Pada penelitian ini, likuiditas diprosikan dengan *current ratio* karena ingin menganalisis kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar pada perusahaan. ¹⁰

Profitabilitas adalah kemahiran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terkait penjualan, yang merupakan semua aktiva dari ekuitas perusahaan. Profitabilitas ditentukan oleh *return on equity /ROE*, karena ingin menganalisis kemampuan perusahaan untuk menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Dimana merupakan rasio yang memberikan data atas kemahiran perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sebagai

pengembalian ekuitas kepada investor (Dewi & Wirajaya, 2013). Mahendra (2011), menyatakan bahwa seseorang yang akan menginvestasikan hartanya harus mengetahui ROE sebelum mengambil langkah untuk berinvestasi supaya mengetahui besaran earning yang akan didapatkan dalam berinvestasi. Tingginya tingkat keuntungan yang didapatkan, ¹¹² semakin tinggi pula perusahaan memberikan deviden dan harga saham naik. Penelitian yang ditulis oleh Kartikasari dkk. (2019), Pendapatan yang diukur dengan ROE positif bagi nilai perusahaan dan berdampak besar.

Faktor berikutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi semua kewajibannya.. Berdasarkan rasio ini akan diketahui bagaimana kondisi suatu perusahaan. Apabila Semakin rendah proporsi ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin membaik. Bagaimana perusahaan beroperasi lebih besar ditanggung modal internal dari pada sumber pembiayaan yang berasal dari luar atau hutang. Sartono (2016), "*Debt to Equity Ratio (DER)* Ini adalah keseimbangan antara hutang perusahaan dan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit ekuitas dalam hutang". Dalam penelitian ini solvabilitas direpresentasikan dengan DER, karena ingin menganalisis apakah perusahaan lebih besar menggunakan sumber dana eksternal (utang) atau lebih besar menggunakan modal sendiri (ekuitas) Syamsuddin et al. (2021), Solvabilitas berpengaruh positif kepada ⁸ nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diterapkan oleh suatu perusahaan terlepas dari apakah keuntungan dibagikan kepada investor atau ⁵⁷ dalam

bentuk laba ditahan. Konflik yang timbul antara penanam saham dan manajer atas kebijakan dividen disebabkan karena pendapat yang berbeda. Manajemen menginginkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan investor menginginkan keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen. Adanya perbedaan pandangan antara kedua belah pihak menyebabkan tidak tercapainya Tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, (Sukirni, 2012). Kebijakan dividen pada penelitian ini representasikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena ingin mengetahui dan menganalisis perbandingan antara *cash dividen* dengan laba bersih. Rasio ini menginformasikan besarnya laba untuk tiap-tiap saham yang dibagikan sebagai dividen. Kartikasari et al. (2019), Kebijakan dividen yang merepresentasikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Syamsudin et al (2021) meneliti tentang Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan hasil solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan kritis pada nilai perusahaan. Dewi dan Suryantini (2018) meneliti Analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi hasilnya CR, TATO, DER, ROA dan PER tidak sebelum dan sesudah. Persamaan penelitian dengan Dewi dan Suryantini dengan penelitian ini sama-sama meneliti perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan momen window sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryantini menggunakan variabel ROA, CR, DER, TATO dan PER sedangkan pada penelitian ini menggunakan CR, ROE, DER, DPR dan TOBINS'Q, pada penelitian yang dilakukan

oleh Dewi dan Suryantini menggunakan momen akuisisi sedangkan penelitian ini menggunakan momen pandemi covid yang merupakan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Periode sebelum pandemi yaitu triwulan 2,3 dan 4 tahun 2019 sedangkan periode pada saat pandemi adalah triwulan 2,3 dan 4 tahun 2020. Selain itu menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan..

Adanya permasalahan yang timbul karena adanya pandemi covid 19 maka perusahaan perlu melakukan strategi untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat likuiditasnya dengan demikian perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan profitabilitas semakin tinggi profit suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Apabila profit yang diperoleh tinggi maka perusahaan mampu membiayai operasional dengan menggunakan dana internal tanpa harus menambah jumlah hutang, ¹¹⁵ karena semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin berisiko bagi bisnis. selain itu dengan manfaat yang tinggi, perusahaan mampu membagikan dividen sesuai harapan para pemegang saham.

Dari uraian latar belakang peneliti terinspirasi mengambil judul :
“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar di BEI Serta Perbandingan antara Pada Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19”

2 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sehingga perumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid-19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI?
2. Adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada saat pandemi covid-19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI?
3. Adakah perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19?

6 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI
3. Menganalisis perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19

1.4. ⁶⁰Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi Perusahaan digunakan sebagai masukan dan informasi agar perusahaan kelompok manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI selalu mengoptimalkan nilai perusahaannya¹⁹
2. Bagi Investor sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.⁷⁹
3. Bagi peneliti selanjutnya dipergunakan sebagai bahan referensi oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian pada konteks permasalahan yang sama.¹⁹

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian tentang kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Syamsuddin et al. (2021), hasil dari pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, Likuiditas berdampak positif dan kritis terhadap nilai perusahaan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan. Perbedaannya adalah adanya penambahan variabel kebijakan dividen dan objek penelitian di perusahaan Manufaktur, penelitian ini juga menganalisis perbandingan rasio keuangan pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Dewi dan Suryantini (2018), meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi analisis dihasilkan atau ditemukan Kinerja keuangan yang dihitung menggunakan TATO, CR, DER, ROA, PER tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum akuisisi. Persamaan penelitian ini adalah sama - sama meneliti perbandingan rasio keuangan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan proksi CR, ROE, DER, DPR dan Tobins'Q, penelitian ini menggunakan momen Pandemi covid-19. Selanjutnya, penelitian ini juga menganalisis pengaruh CR, ROE, DER dan DPR terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian lain tentang hubungan rasio keuangan dengan nilai perusahaan diantaranya Kartikasari et al. (2019), Kebijakan Dividen, leverage dan Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Putra & Lestari (2016), kebijakan dividen, CR mempengaruhi nilai perusahaan. Dewi & Ekadjaja (2020), profitabilitas mempengaruhi secara positif nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Firda et al. (2021), profitabilitas dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manopoo & Arie (2016), Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Anita & Yulianto (2016), Kebijakan dividen tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan.

Beberapa penelitian lain tentang perbandingan rasio keuangan, diantaranya, Khatami et al. (2017), sebelum dan sesudah IPO kinerja keuangan mengalami perbedaan. Krizia et al. (2020), profitabilitas, likuiditas tidak berbeda sebelum dan sesudah *right issue* sedangkan Leverage berbeda sebelum dan sesudah *rights issue*. Fitriani & Agustin (2016), ROE, CR berbeda antara sebelum dan sesudah *go public*. Ilhami dan Thamrin (2021), profitabilitas dengan adanya pandemi covid-19 tidak berbeda dengan sebelumnya. Maulida et al. (2016), DER pada 2 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berbeda, begitu juga tiga tahun sebelum dan sesudah merger terjadi perbedaan. Purnamasari et al (2010), dividen payout ratio terjadi kenaikan yang signifikan pada periode sebelum dan periode setelah terjadi krisis *Subprime Mortgage*. Nurchandra (2016), profitabilitas tidak berbeda antara sebelum dan sesudah ESOP. Justitia (2010), *tobins'q* berbeda antara sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat CGPI, sedangkan

ROE tidak berbeda antara sebelum dan sesudah pemerolehan sertifikat CGPI. Kristiawan (2018). Tobins'q tidak berbeda antara sebelum dan sesudah keberadaan kepala komite manajemen risiko. Kumala et al. (2021), CR tidak berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid – 19, ROE terjadi perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid - 19. Siahaya et al. (2021), return saham tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penetapan PSBB. Mangindaan dan Manossoh (2020), ada penurunan dalam harga saham PT. Garuda Indonesia dalam jangka waktu tigapuluh hari setelah deklarasi kasus utama COVID-19 di Indonesia berbeda dengan tigapuluh hari sebelum pengumuman kasus COVID-19.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Grand Teori

1. *Signaling Theory*

Brigham dan Gapenski (2006) “menyatakan sinyal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bertujuan memberikan petunjuk kepada penanam saham tentang bagaimana manajemen melihat kemungkinan perusahaan”. Teori berdasarkan atas pemahaman bahwa manajer dan investor tidak mempunyai aksesibilitas serupa. Ada informasi yang hanya diketahui oleh manajer, tetapi investor tidak tahu apa-apa tentang informasi perusahaan sehingga keseimbangan informasi antara manajer dan investor tidak seimbang. Informasi perusahaan digunakan dasar oleh penanam modal untuk menilai kondisi perusahaan. Informasi yang dikeluarkan seperti laporan keuangan dapat digunakan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan,

untuk mengetahui seberapa besar aset, utang, dan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga digunakan untuk memberikan sinyal kepada para investor sebagai dasar untuk menilai suatu perusahaan.

²¹ 2.2.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan organisasi yang menggabung dan mengatur bermacam aset bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk diperjualbelikan (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap suatu perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Nilai bisnis yang tinggi adalah tujuan pebisnis, karena nilai tinggi mewakili tingginya kesejahteraan investor. (Hemastuti & Pami, 2014).

Harmono (2017) menyatakan “manajemen perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kekayaan bagi para investor. Nilai perusahaan merupakan ukuran dari nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham suatu perusahaan di pasar, yang merupakan penilaian public atau masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan secara nyata”. Di sinilah pembentukan harga pasar bertemu titik stabilisasi permintaan tenaga dan titik stabilisasi penawaran harga, dan di pasar modal riil terjadi jual beli surat berharga antara perusahaan/penjual dengan investor. Ini dikenal sebagai keseimbangan pasar secara umum dan dikatakan bahwa harga saham pasar adalah konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi nilai sebuah perusahaan.

Fahmi dan Irham, (2015) menyatakan “Teori keagenan adalah peristiwa di dalam perusahaan dimana manajemen adalah sebagai agen juga pelaksana yang disebut sebagai agen, sedangkan pemilik modal sebagai pihak yang principal membentuk kontrak kerjasama yang berisi perjanjian yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan seharusnya bekerja dengan optimal untuk memberikan pemenuhan yang paling maksimal seperti keuntungan yang tinggi bagi pemilik modal”.¹⁰⁵ Teori tentang nilai perusahaan ini adalah *stakeholder theory* di kemukakan oleh Freeman & Reed tahun 1983 organisasi atau perusahaan tidak hanya bertanggung jawab bagi investor, namun bertanggung jawab juga ke ranah social masyarakat, yang selanjutnya disebut sebagai tanggung jawab sosial. Kejadian tersebut karena adanya permintaan dari masyarakat karena eksternalitas negatif yang muncul seiring dengan terjadi ketimpangan sosial. Sehingga kewajiban perusahaan pada awalnya diestimasi hanya berdasarkan indikator ekonomi dari laporan keuangan, saat ini perlu bergerak dengan mempertimbangkan faktor *stakeholder* internal dan eksternal. Pihak dalam dan luar yang dimaksud adalah pemerintah, perusahaan pesaing, jaringan di seluruh dunia, lembaga di luar perusahaan, buruh, minoritas, dll yang keberadaanya sangat dipengaruhi dan dipengaruhi oleh bisnis. Batasan pemangku kepentingan menentukan bahwa bisnis harus fokus pada pemangku kepentingannya karena mereka berpengaruh dan dipengaruhi oleh strategi yang diadopsi dan diterapkan suatu organisasi.

Harmono (2017) menyatakan indikator yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain :

1. *Price Book Value* (PBV)

PBV adalah faktor yang dipikirkan para penanam saham untuk memperoleh informasi dalam penentuan saham yang akan mereka beli. Jika harga saham naik, nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan/return yang besar bagi investor. Semakin tinggi harga saham, semakin sejahtera investornya. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

“PER merupakan harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diterapkan pada laporan keuangan laba rugi dan telah menjadi jenis standar pelaporan keuangan untuk perusahaan publik di Indonesia. PER menunjukkan seberapa besar para penanam saham menghargai harga saham terhadap kelipatan dari earnings”, (Harmono, 2017).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

“EPS merupakan pendapatan per lembar saham yaitu jenis keuntungan yang telah dibagikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki” (Fahmi & Irham, 2015).

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

133

4. Tobin's Q

“Analisis *Tobin's Q* atau disebut rasio *Tobin's Q* yaitu konsep penting karena menggambarkan estimasi pasar keuangan saat ini, dari nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi masa yang akan datang” (Prasetyorini, (2013).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana :

MVE = Harga saham

TA = Total aset

Debt = Hutang

Kemungkinan berkembangnya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai *tobin's Q* yang tinggi, alasannya para investor akan lebih banyak berkorban pada organisasi yang mempunyai nilai pasar lebih tinggi dari pada harga/nilai buku. Jika *tobin's Q* lebih rendah dari 1, dapat diartikan investasi pada asset tidak menyenangkan. (Herawaty, 2008).

40

Pada penelitian ini *Tobin's Q* untuk menghitung nilai perusahaan.

2.2.3 Likuiditas

Van Horne (2012), menyatakan “Likuiditas yaitu rasio yang memberikan gambaran kapasitas perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar/jangka pendek. Rasio ini membandingkan antara kewajiban lancar atau jangka pendek dengan sumber daya/aset jangka pendek yang telah tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek”. Kasmir (2016), menyatakan bahwa “Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar/hutang jangka pendek”.

Mamdu dan Halim (2014), menyatakan “Rasio likuiditas adalah kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat ukuran asset lancar *relative* terhadap kewajibannya saat ini. Rasio ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, namun bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal”.

Kasmir (2016), menyatakan beberapa tujuan dari rasio likuiditas diantaranya:

1. Mengukur kapasitas organisasi untuk membayar hutang lancar
2. Mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar hutang lancar tanpa memasukkan persediaan atau yang disebut dengan *quick ratio*.
3. Untuk mengukur atau membedakan ukuran stok yang ada dan modal yang berfungsi organisasi
4. Mengukur ketersediaan uang kas yang akan digunakan melunasi hutang lancar

5. Sebagai alat perencanaan masa yang mendatang khususnya terkait perencanaan hutang dan kas
6. Mengukur perputaran kas
7. Sebagai pemotivasi manajemen agar meningkatkan kinerjanya
8. Sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan bagi pihak eksternal yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan

Kasmir, (2016), cara menghitung rasio likuiditas diantaranya :

131
1. *Current Ratio*

Kasmir (2016), menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah ukuran yang paling sering digunakan untuk mengetahui kemampuan menutupi hutang lancar. *Current ratio* menggambarkan apakah kewajiban dari kreditur jangka pendek mampu dibayar oleh aset yang diprediksi menjadi aset lancar pada periode yang sama dengan jatuh tempo kewajiban”. “Apabila *current ratio* rendah maka menunjukkan perusahaan tidak likuid atau perusahaan mengalami masalah likuiditas, dan apabila *current ratio* sangat tinggi juga buruk, hal ini menunjukkan banyak aset tidak aktif yang seharusnya dapat digunakan untuk menghasilkan laba”. (Mamdu & Halim, 2016).

Kasmir (2016), rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Kasmir (2016), “Persediaan adalah komponen aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah dan sering terjadi ketidakstabilan harga sehingga menyebabkan kerugian apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam perhitungan *quick ratio* persediaan tidak dimasukkan dalam aset lancar”. Kasmir (2016), Untuk mencari rasio cepat dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Kasmir (2016), menyatakan bahwa *cash ratio* adalah perbandingan aset lancar yang sangat likuid (dana kas) dengan kewajiban lancar / jangka pendek. Kasmir (2016), Rumus untuk mencaari rasio kas adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus di atas menunjukkan bahwa persediaan dan piutang dagang dianggap kurang likuid dan tidak dimasukkan dalam aset lancar yang ada, sehingga dalam memenuhi hutang lancar hanya berasal dari kas dan setara kas.

Kasmir (2016), menyatakan “*Cash ratio* adalah rasio untuk mengukur berapa banyak uang kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban/hutang. Uang kas bisa ditunjukkan dari adanya dana kas dan setara kas misalnya, rekening giro yang dapat diambil kapan saja, ini cenderung dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan

dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang sesungguhnya”. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar/*cash ratio*. Penjelasan adalah bahwa rasio lancar ini dapat mengukur semua aset bisnis dan jumlah uang tunai yang tersedia dalam bisnis untuk operasi bisnis dan pemenuhan kewajiban yang akan jatuh tempo..

Proxy pada penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio* maka tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutanglancar/jangka pendek.

2.2.4 Profitabilitas

Hery (2016), menyatakan “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis”. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen ketika melakukan kegiatan perusahaan selain memiliki tujuan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemahiran suatu bisnis untuk memperoleh keuntungan dari semua kemampuan dan asetnya, terutama yang diperoleh dari penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan dana.

Fahmi & Irham (2015), “Profitabilitas memperkirakan efektivitas dan efisiensi manajemen yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat keuntungan yang didapat sesuai dengan penjualan dan investasi”. Tingginya rasio ini diartikan baik pula produktivitas bisnis. “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti sumber daya, modal, atau penjualan”.(Sudana, 2011)

Beberapa rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) :

16

1. Profit..Margin on Sales

“*Profit Margin on Sales* yaitu perbandingan antara margin laba dengan penjualan. Rasio ini biasa juga disebut dengan *Ratio profit margin*”. (Kasmir, 2016), menyatakan rumus yang digunakan pada rasio ini yaitu :

1) *Gross Profit Margin*

11

Gross Profit Margin (margin laba kotor) adalah persentase yang dipakai untuk mengukur laba kotor yang didapatkan dari penjualan bersih.

Cara menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

39

2) *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* (margin laba bersih) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih atas penjualan bersih. Dari rasio ini akan diketahui seberapa besar laba bersih suatu perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment atau yang disebut dengan nama ROI adalah rasio yang menggambarkan hasil pengembalian atas aktiva yang telah diinvestasikan perusahaan pada perusahaan.

Selain itu keuntungan dari pengembalian dalam berinvestasi merupakan cerminan dari efisiensi semua dana yang ada di perusahaan baik modal eksternal/hutang maupun internal/modal sendiri. Semakin besar ROI maka perusahaan kondisinya semakin baik dan sebaliknya apabila ROI semakin rendah maka kondisi perusahaan semakin menurun atau kurang baik”.

Rumus *Return on Investment* adalah (Kasmir, 2016) :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Jumlah Investasi awal}}{\text{Jumlah Investasi Awal}}$$

3. ⁴¹ *Return on Equity* (ROE)

ROE ⁴¹ adalah rasio yang digunakan dalam mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas/modal sendiri. Dengan menghitung rasio ini akan diketahui seberapa besar kemahiran perusahaan menjadikan laba dalam memanfaatkan modal interanl. ⁷⁶ Apabila rasio ini semakin tinggi maka kondisinya makin baik dan kedudukan pemilik perusahaan semakin bertambah kuat, namun jika semakin rendah menunjukkan semakin lemah kedudukan pemilik perusahaaa.

Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. ⁸⁰ *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets adalah gambaran besaran earning yang didapatkan perusahaan dari asetnya. Dimana aset keseluruhan merupakan penjumlahan dari modal internal dan hutang. Cara menghitung ROA adalah membandingkan laba bersih dengan keseluruhan aset. Tingginya ROA menyiratkan bahwa keadaan perusahaan meningkat karena semakin tingginya laba yang diperoleh dari aset

yang ditanamkan pada perusahaan dan apabila ROA semakin kecil maka perusahaan semakin menurun. .

Rumus ROA menurut (Hery, 2016) :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}}$$

5. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin adalah gambaran banyaknya pendapatan operasional terhadap penjualan bersih. OPM ditentukan dengan membandingkan laba operasional terhadap penjualan bersih. Perhitungan pendapatan operasional yaitu ⁹³ laba kotor dikurangi biaya operasional perusahaan. Biaya operasional perusahaan yaitu penjualan, administrasi dan umum.

Tingginya rasio OPM maka menyiratkan meningkatnya pendapatan operasional, karena disebabkan rendahnya biaya operasional atau karena laba kotor yang tinggi. Kemudian menurunnya OPM menyiratkan laba kotor yang rendah atau biaya operasional yang tinggi.

Perhitungan OPM adalah (Hery, 2016) :

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

Kontribusi penjualan bersih untuk laba operasional perusahaan dipandang buruk jika rasionya di bawah normal dari rata rata industri. Untuk situasi ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi bebab operasional yang terlalu tinggi.

Kasmir, (2016) alasan pemanfaatan rasio profitabilitas pada perusahaan ataupun pihak eksternal diantaranya :

1. Menghitung pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
2. Mengevaluasi keuntungan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun lalu.
3. Mengukur laba atas pendapatan ⁴⁴ waktu ke waktu
4. Mengukur besaran pendapatan bersih setelah pajak dengan ekuitas
5. Mengukur produktivitas semua keuangan perusahaan menggunakan kredit dan ekuitas.

Pada penelitian ini diproksi oleh ROE. Rasio ini melakukan pengukuran ¹³ tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh para investor.

2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran apakah aset yang dimiliki perusahaan mampu menutupi semua hutangnya yaitu hutang lancar dan jangka panjang padaperusahaan Adapun yang dikemukakan oleh Fahmi dan Irham (2015), “Bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan apakah perusahaan dapat mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kewajibannya”. Solvabilitas memberikan gambaran apakah aset perusahaan mampu mencukupi kewajibannya. Artinya, besarnya kewajiban dalam perusahaan bila dibandingkan dengan modal atau aset yang dimiliki. (Sartono, 2016) menyatakan perusahaan yang tidak memiliki solvabilitas artinya tidak memiliki hutang, dana yang digunakan mengelola perusahaan 100% modal perusahaan.

Kasmir (2016), Solvabilitas ialah “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya Besarnya beban

utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas diketahui digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi).”

Kebijakan untuk memutuskan penggunaan ekuitas atau hutang memerlukan suatu perhitungan. Menetapkan rasio yang tepat akan memberikan bisnis dengan banyak keuntungan untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Kasmir (2016), “tujuan rasio solvabilitas antara :

1. Mengetahui situasi perusahaan atas kecukupan tang yang diberikankreditur
2. Melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya tetap (misalnya angsuran dan bunga);
3. Mengevaluasi keselarasan Nilai aset, terutama hubungan antara nilai aset tetap dan nilai modal;
4. Mengevaluasi berapa persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban.
5. Mengevaluasi seberapa tinggi pengaruh kewajiban terhadap pengelolaan aktiva;
6. Mengevaluasi jumlah ekuitas yang digunakan menjamin hutang dalam jangka panjang;
7. Menilai jumlah pinjaman yang segera akan jatuh tempo;

Rasio solvabilitas memberikan gambaran apakah perusahaan lebih besar memakai dana yang berasal dari internal sendiri atau lebih besar menggunakan dana yang berasal dari hutang yaitu dana dari sumber eksternal yaitu hutang untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

⁵⁸ Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan mempunyai makna bahwa apakah perusahaan mampu memanfaatkan *leverage* secara keseluruhan atau sampai batas tertentu ⁹⁴ dari setiap jenis rasio solvabilitas yang ada. Macam-macam rasio solvabilitas seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir, (2016) diantaranya :

³³ 1. *Debt to asset ratio* (DAR) atau *Debt ratio*

DAR adalah rasio solvabilitas atau *leverage* yang mencerminkan keandalan perusahaan untuk menutupi kewajiban secara keseluruhan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir (2016), "*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". ⁵⁴ Menurut Sudana, (2011) *debt ratio* adalah: "*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan". Rumus DAR ialah:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

¹⁰ 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio yang membandingkan modal dari luar dengan modal sendiri. DER rasio yang mencerminkan kecukupan ekuitas ³⁵ untuk membayar semua hutang. Semakin kecilnya DER maka semakin meningkatnya kondisi perusahaan karena lebih besar menggunakan modal internal daripada eksternal".

Kasmir, (2016) "*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk menghitung rasio ini dengan cara

membandingkan antara semua hutang, termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan seluruh ekuitas”. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

30

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio adalah rasio untuk menghitung dan menggambarkan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dengan ekuitas. Apabila ekuitas yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang jangka panjangnya dapat diartikan perusahaan memiliki kecukupan dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan ekuitas. Semakin kecilnya rasio ini artinya kondisi perusahaan baik dan apabila semakin tinggi akan semakin beresiko.

54

Rumus rasio *long term debt to equity ratio* adalah : Kasmir, (2016):

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

49

4. Time Interest Earned Ratio

“*Time interest earned ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang dapat mengukur kemampuan pada perusahaan untuk melunasi biaya bunga pada masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini menyebabkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik”. Kasmir, (2016) “*Time interest earned* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”. Rumus *time interest earned ratio* :

54

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. ³⁰ Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage adalah rasio untuk mengukur keandalan perusahaan untuk membiayai semua biaya atau beban tetapnya dengan menggunakan laba kotor yaitu laba sebelum pajak dan bunga. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan seperti rasio ¹⁴ *times interest earned*. Namun rasio ini dilakukan jika perusahaan mempunyai utang jangka panjang atau aset sewa berdasarkan perjanjian sewa. “Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang” (Kasmir, 2016).

Rumus yang digunakan pada *Fixed Charge Coverage* adalah :

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}$$

Pada variabel ini solvabilitas diproksi ³⁵ adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas mencerminkan ekuitas perusahaan atau kemampuannya untuk menggunakan modalnya untuk memenuhi kewajiban.

2.2.6 Kebijakan Dividen

Abdul Halim, (2015) menyatakan “Dividen yaitu pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor atas laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor sebagai dividen atau menahannya sebagai bentuk laba yang dimiliki untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di kemudian hari”. “Jika perusahaan memutuskan untuk

membagikan dividen sebagai keuntungan, itu akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Maka sebaliknya jika perusahaan memutuskan untuk mempertahankan keuntungan yang diperoleh, kemampuan untuk membentuk aset internal akan semakin tinggi”. (Sartono, 2016).

“Pembayaran dividen tidak sama dengan pembayaran bunga karena dividen tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, karena dana tersebut diambil dari keseluruhan keuntungan setelah laba bersih setelah pajak” (Syamsudin, 2011). Jika perusahaan menghasilkan laba yang produktif, dividen dibagikan oleh perusahaan. Jika perusahaan bangkrut, perusahaan tidak dapat menawarkan dividen. Pemberian dividen dilakukan setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), rapat ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan apakah dividen yang akan dibagi mendapat persetujuan dari investor. Bagi sebagian besar, daya tarik investor adalah dividen yang berorientasi jangka panjang, termasuk investor institusi dan dana pensiun. “Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa cash dividen, artinya investor memberikan keuntungan berupa uang dalam satuan rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat juga sebagai dividen saham atau sebagai tambahan modal yang merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli” (Abdul Halim, 2015).

Kebijakan dividen diprosikan oleh *dividend payout ratio* adalah bagian mendasar dari pilihan pembiayaan perusahaan. “Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai dengan laba. Rasio ini menggambarkan ukuran dari setiap lembar saham yang dialokasikan sebagai dividen. Begitu juga dengan *dividend yield*, Rasio ini juga dapat digunakan

sebagai perantara (pendekatan) dalam memutuskan kebijakan deviden, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham” (Hery, 2016).

7 1. Pertimbangan Manajerial Dalam menggunakan *Dividend Payout Ratio*

Sartono (2016), menyatakan “Kebijakan dividen ini hanya dari sudut teoritis saja, namun belum melihat pertimbangan dari manajerial dalam praktik yang sebenarnya. Berikut adalah faktor-faktor yang terdapat pada kebijakan dividen yang sesungguhnya”:

a. Dana yang dibutuhkan Perusahaan

Dana yang dibutuhkan perusahaan memang menjadi faktor yang menjadi pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dividen antara lain penggunaan modal yang akan datang, kebutuhan persediaan, piutang dan aliran kas perusahaan.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah pemikiran penting dalam berbagai kebijakan dividen. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada investor. Likuiditas berdampak pada investasi dan kebijakan dalam kebutuhan pendanaan

c. Potensi Meminjam

Kondisi likuiditas bisnis dapat diatasi dengan potensi untuk meminjamkan dalam jangka pendek untuk meningkatkan likuiditas bisnis. Kemampuan perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuannya untuk

menerbitkan obligasi dan bergerak di pasar modal. Semakin besar kapasitas dan fleksibilitas pinjaman, semakin besar pembayaran dividen. Saat menentukan rasio pembayaran dividen, banyak perusahaan membandingkannya dengan rekan industri mereka, terutama yang berada pada tingkat perkembangan yang sama.

d. Keadaan Pemegang Saham

Ketika kepemilikan saham suatu perusahaan tertutup, manajer umumnya dapat melihat jenis dividen yang diinginkan investor dan menindaklanjutinya. Agar hampir semua investor memiliki penilaian tinggi dan mendapatkan keuntungan modal, perusahaan dapat mempertahankan pembayaran laba yang rendah dan memprediksi apakah perusahaan akan dapat mempertahankan pengembalian investasi yang lebih menguntungkan.

e. Stabilitas Dividen

Untuk para pemegang saham Faktor stabilitas dividen jauh lebih memiliki daya tarik dibandingkan DPR yang tinggi. Stabilitas di sini artinya memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan oleh faktor yang baik. Jika dividen yang ditentukan stabil untuk jangka waktu tertentu, ia memiliki harga yang lebih tinggi daripada dividen yang dibayarkan untuk persentase keuntungan tertentu.

2. Jenis Dividen dan Pembayaranannya

Mendapatkan dividen adalah salah satu keuntungan dari kepemilikan saham. Dividen dapat dibuat dalam bentuk dividen atau uang tunai, ada yang

dalam bentuk komoditas/properti, atau dalam bentuk saham”. Ada beberapa macam dividen diantaranya: (Fahmi & Irham, 2015)

- a. Dividen tunai atau yang disebut dengan *cash dividend* merupakan dividen yang diberikan kepada investor dalam periode tertentu atas hasil yang diperoleh dari aktifitas perusahaan.
- b. ⁷ Dividen saham (*stock dividend*) yaitu dividen diberikan kepada investor berupa saham
- c. Dividen property (*property dividend*), merupakan dividen yang diberikan dalam bentuk barang/property.
- d. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu pemberian aset perusahaan kepada penanam modal apabila terjadi likuidasi atau pembubaran perusahaan.

Ditulis oleh Battacarya pada tahun 1979, “kebijakan dividen berdasarkan teori sinyal adalah teori yang mengkaji naik turunnya harga pasar untuk mempengaruhi keputusan investasi. Informasi apapun yang terjadi dari keadaan saham dalam suatu perusahaan, itu tidak lain adalah berdampak pada pilihan para investor sebagai signal tanda-tanda positif dan negatif”. (Mamdu & Halim, 2016).

Pada *Signalling theory* deviden dalah sinyal yang diberikan kepada investor oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan telah diprediksi memiliki masa depan baik, laba dan pendapatan kas yang diperoleh pada tingkat di mana dividen yang mengalami kenaikan dapat dibagikan, maka perusahaan akan menaikkan dividennya. Pasar akan bereaksi dengan tegas terhadap untuk mengumumkan kenaikan laba. Jika perusahaan diprediksi masa depannya menurun, itu akan mengurangi pembagian dividen. “Pasar akan bereaksi positif terhadap

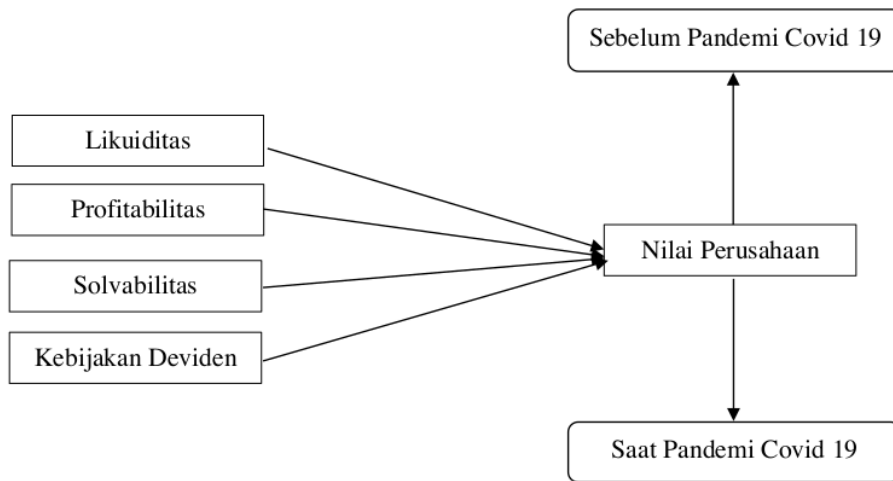
pengumuman tersebut. Ini artinya bahwa dividen memberikan informasi tentang kondisi perusahaan di kemudian hari”. (Mamdu & Halim, 2016).

Reaksi para investor terhadap tanda-tanda atau ² sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi situasi pasar, mereka akan merespon diantaranya mengejar saham yang dijual atau membuat gerakan tidak merespons, misalnya, wait and see atau mengamati apa yang terjadi dan kemudian mengambil tindakan. Dengan mengambil keputusan *wait and see* bukan berarti tidak baik akan tetapi lebih berhati-hati akan timbulnya resiko yang tinggi. Oleh karena itu *signaling theory* memiliki peran penting pada Kinerja keuangan suatu perusahaan” (Fahmi & Irham, 2015).

Kebijakan dividen diproxikan dengan menggunakan DPR yaitu menentukan besarnya ¹⁶ laba yang dibagi menjadi dividen tunai dan laba ditahan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor perusahaan sebagai dividen. “Jika retensi internal perusahaan besar, berarti keuntungan yang diberikan sebagai deviden akan berkurang. Akibatnya, bagian penting dari strategi laba adalah menentukan bagian laba yang sesuai antara laba perusahaan dan angsuran laba ditahan.”. (Sinar, 2014).

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Kerangka Konsep yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan dasar pemikiran dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini. :



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Chandrarini (2017), "hipotesis adalah dugaan sementara yang di formulasikan oleh peneliti atas dasar teori yang kebenarannya masih dibuktikan adanya pembuktian secara empiris". Hasil penelitian yang dilakukan Firda et al. (2021), menyatakan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian (Syamsuddin et al., 2021) menyatakan solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah potensi perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo. Besar kecilnya dividen dipengaruhi oleh likuiditas.

Perusahaan dikatakan dalam kondisi ¹⁰³ yang baik apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dengan demikian diikuti dengan meningkatnya minat saham dan harga saham ikut meningkat. “Harga saham secara umum akan berkurang jika investor mengetahui bahwa perusahaan terlalu likuid, yang artinya bahwa ada sumber daya yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak digunakannya aktiva tersebut akan menambah beban perusahaan karena untuk biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan yang harus dibayar secara terus menerus”. (Mahendra, ¹⁰⁴ 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatami, et al (2017), menunjukkan antara sebelum dan sesudah IPO CR mengalami perbedaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat dari mean CR ³ berbeda secara signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

Profitabilitas adalah potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besarnya profitabilitas perusahaan, maka pengembalian investasi juga tinggi dan apabila profitabilitas semakin menurun maka semakin rendah keuntungan investor. Calon investor pastikan untuk memantau ²¹ profitabilitas suatu perusahaan sebelum berinvestasi untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut. “Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen juga akan lebih tinggi dan harga saham perusahaan akan meningkat”. (Mahendra, 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan (Fitriani & Agustin. 2016), menunjukkan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan sesudah pada ROE.

Solvabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang secara keseluruhan. Aryaningsih dan Budiarta (2014), menyatakan solvabilitas didefinisikan sebagai rasio total kewajiban dan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika hutang perusahaan lebih tinggi dari total asetnya, auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan karena proses audit untuk hutang rumit dan bukti tinjauan rinci dari kreditur perusahaan tersedia untuk umum..

Hasil penelitian yang dilakukan Maulida et al. (2016), menunjukkan ada perbedaan signifikan menunjukkan bahwa DER pada dua tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berbeda, begitu juga tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah merger terjadi perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (Mahendra, 2011). Harga saham dipengaruhi oleh besar kecilnya dividen dan meningkatnya nilai perusahaan. Harga saham dengan pembagian dividen yang tinggi akan naik, dan nilai perusahaan juga akan naik. Pembayaran dividen yang rendah dan harga saham perusahaan juga lebih rendah. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sangat erat kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kapasitas dividen perusahaan tersebut.. (Mahendra, 2011).

Penelitian yang dilakukan Pumasari et. al. (2010), Setelah terjadi krisis *financial leverage* dan *investment opportunity* terjadi penurunan yang signifikan

dibandingkan sebelum krisis, sedangkan dividen payout ratio terjadi kenaikan yang signifikan pada periode sebelum dan periodesetelah terjadi krisis *Subprime Mortgage*..

Husnan (2006),⁸ Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dan tercermin dalam harga pasar perusahaan.

Justitia (2010), menunjukkan bahwa TOBIN'S Q dan PBV memiliki perbedaan. Sedangkan rasio keuangan pada proxy ROA, NPM, EPS, dan ROE. sebelum dan sesudah pemerolehan sertifikat CGPI tidak berbeda

⁴⁸ Berdasarkan landasan teori dan studi empiris diperoleh hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_{1a} : Ada pengaruh Likuiditas pada sebelum pandemi covid 19⁴ terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{1b} : Ada pengaruh Profitabilitas pada sebelum pandemi covid 19⁴ terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{1c} : Ada pengaruh Solvabilitas pada sebelum pandemi covid 19⁴ terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{1d} : Ada pengaruh Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid 19⁴ terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{2a} : Ada pengaruh Likuiditas pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{2b} : Ada pengaruh Profitabilitas pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{2c} : Ada pengaruh Solvabilitas pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{2d} : Ada pengaruh Kebijakan Dividen pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Ada perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur *Go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19

² BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, asosiatif dan komparatif.

1. Sugiyono (2015), “rumusan masalah teknis dikatakan sebagai rumusan masalah yang memberikan pedoman bagaimana memotret suatu situasi sosial yang peneliti kaji secara luas dan mendalam pada umumnya”.
2. Penelitian Asosiatif, menurut Ulum & A (2016) adalah “suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel-variabel lainnya”
3. Penelitian Komparatif menurut Hamdi dan Bahruddin (2015) adalah “beberapa jenis diagram penelitian diperlukan untuk menyelidiki komponen yang menyebabkan beberapa insiden dan perkembangan dan menemukan jawaban umum untuk penyebab dan konsekuensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, hanya menguji apakah nilai variabel dependen dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel dependen pada kelompok lain”.

⁶ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pertama yaitu Asosiatif yaitu menganalisis adanya hubungan pengaruh variabel independent meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas ²³ dan kebijakan

dividen terhadap Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat covid pada perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar di BEI.

Kemudian yang kedua adalah komparatif karena peneliti ini bertujuan menganalisis perbedaan Rasio keuangan diantaranya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan Manufaktur *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

3.2. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Chandrarini (2017), Menyatakan bahwa Populasi adalah “kumpulan komponen dengan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam survei ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI..

Metode penyampelan yang digunakan ialah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu dalam penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria berikut diantaranya:

Perusahaan Manufaktur tidak mengalami delisting pada periode pengamatan yaitu periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020.

Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap selama pengamatan yaitu periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid-19

tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid-19 tahun 2020 di website <http://www.idx.co.id>.

Perusahaan membagikan dividen tunai selama periode penelitian yaitu tri wulan 2, 3 ,4 tahun 2019 (pada sbelum covid 19) dan tri wulan 2,3,4 tahun 2020 (pada saat pandemi covid 19).

61 3.3. Variabel dan Definisi Operaional Variabel.

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Chandrarin (2017) adalah “bernilai dan terukur, berwujud dan tidak berwujud”.

Analisis variabel yang digunakan dengan rumusan masalah dan tujuan **92** dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.

1. Likuiditas mencerminkan potensi perusahaan membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan uang tunai. Rasio likuiditas mengukur aktifa jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio lancar, artinya meningkatnya keadaan bagi perusahaan. Namun, jika terlalu tinggi, dikhawatirkan aset tidak produktif. Likuiditas penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *current ratio*. Rasio likuiditas dapat dianggap sebagai alat untuk mengukur keamanan suatu perusahaan perhitungannya adalah perbandingan asset lancar keseluruhan dan kewajiban lancar.

Rumus *current ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. Profitabilitas (ROE) adalah ialah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan besaran laba bersih yang dihasilkan dari modal perusahaan. Pemilik perusahaan dikatakan kuat apabila rasio ini tinggi. Kondisi perusahaan baik apabila rasio ini semakin tinggi (Kasmir, 2016) Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Solvabilitas, (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang diberikan oleh pemberi pinjaman atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut (Abdul Halim, 2015):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kebijakan dividen (DPR) adalah pengambilan keputusan tentang jumlah keuntungan apakah diberikan sebagai dividen atau ditahan untuk investasi dalam bisnis (Brigham, E. F. dan Gapenski, 2006). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

5. Nilai perusahaan merupakan indikator tingkat kesejahteraan investor. Perusahaan dikatakan bernilai tinggi apabila mampu mensejahterakan

pemilik dan investor. Untuk mengetahui tingkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar ataupun nilai buku dari modal perusahaan. Selain itu harga saham juga dapat digunakan menilai sebuah perusahaan. Tobin's Q salah satunya metode yang digunakan untuk survei nilai perusahaan. Persentase Q Tobin menunjukkan peluang pertumbuhan masa depan bagi perusahaan melalui keputusan investasi. Jika nilai Tobin's Q melebihi satu mengindikasikan investasi pada aset lebih menguntungkan daripada pengeluaran investasi yang dapat memotivasi investor baru, namun persentase Tobin's Q. Jika kurang dari 1 kurang menarik bagi investor. Analisis Tobin's Q, juga dikenal sebagai rasio Tobin's Q, adalah konsep penting untuk memerikan gambaran perkiraan pasar keuangan sekarang tentang return investasi di masa mendatang. (Prasetyorini, (2013).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

84
Dimana:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total asset

111
Pada penelitian ini ada dua jenis Teknik Analisa data yang digunakan yaitu, *multiple regression* dan *paired sample t-test*, sesuai dengan dengan tujuan penelitian, variabel indepen yang digunakan pada analisa multiple regression adalah Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), Solvabilitas (X_3) dan Kebijakan Dividen (X_4), untuk variabel Dependen adalah Nilai perusahaam

45

(Y), sedangkan untuk Analisa *paired sample t-test* variabelnya adalah Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengambilan data yang diperlukan untuk penelitian diantaranya laporan keuangan periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020 di perusahaan manufaktur *go public* dari web Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id>
2. Menghitung/menganalisis rasio *likuiditas, profitabilitas, solvabilitas* dan kebijakan *dividen* pada masing-masing perusahaan.
3. Melihat *Value of the firm* dengan menghitung harga perusahaan berdasarkan Tobins'Q. Perhitungan dari Tobins'Q digunakan dengan alasan perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkat kekayaan atau kesejahteraan investor, sehingga investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan.
4. Penelitian menggunakan *time series* yaitu membandingkan hasil perhitungan nilai pada periode pengamatan yaitu periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020.
5. Melakukan teknik analisis data, yaitu :
 - a. Statistik deskriptif
 - b. Uji *multiple regression*

c. Uji *Paired Sample t Test*

6. Mendeskripsikan hasil dari penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Metode survei, analisis data yang dikumpulkan berdasarkan time series merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

Chandrarin (2017), Menyatakan bahwa “Data sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari lembaga yang telah mempunyai data atau pihak yang mempublikasinya, oleh karena itu dapat dipastikan bahwa tidak diperlukan lagi oleh seorang peneliti untuk menguji *validitas* dan *reliabilitasnya*”. Pengujian hipotesis *Paired Sampel T-Test* dan *multiple regression* dengan bantuan program komputer SPSS versi 22

3.5.1. Teknik Analisa Data

Analisa data ialah langkah penting pada sebuah penelitian. Setelah data dikumpulkan maka harus dianalisis melalui uji kuantitatif seperti model numerik, statistik, dan ekonometrik. Hasil penelitian ini diinterpretasikan secara numerik dan diklarifikasi dalam sebuah kalimat

1. Statistik Deskriptif

Chandrarin (2017) menyatakan “Tujuan statistik diskriptif adalah menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi”. Karakteristik yang ingin diketahui penelitian ini adalah variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum

pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020.

2. Regresi Linier Berganda

1) Analisis *Multiple Regretion*

Chandrarin (2017), menyatakan “Regresi linier berganda (*Multiple regression*) digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh dan dampak) lebih dari satu variabel independent”. Analisis *multiple regression* menguji seberapa besar Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen pada ²⁴sebelum dan pada saat Pandemi Covid 19 mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Multiple regression diformulasikan dengan rumus persamaan sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y	=	Nilai perusahaan
α	=	konstanta
β_{1-4}	=	Koefesian Regresi
X ₁	=	Likuiditas
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	Solvabilitas
X ₄	=	Kebijakan Dividen
ε	=	error

³⁸2) Uji Hipotesis

a. Uji Ketepatan/keberartian model (Uji F)

Menurut Chandrarin (2017), “Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat”. Pada penelitian

ini, uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model pada variabel Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), Solvabilitas (X_3), Kebijakan Dividen (X_4) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Jika nilai $p \leq 0,05$, model persamaan regresi dengan taraf signifikansi 5% disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda sudah tepat. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$, model persamaan regresi dengan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan persamaan regresi linier berganda belum tepat.

³⁸
b. Uji signifikansi variabel (uji t)

Menurut Chandrarin (2017) “Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan menguji signifikansi pengaruh masing masing antara variabel independent/bebas terhadap variabel dependen/terikat”. Kriteria signifikansi variabel ³⁸ menunjukkan besaran nilai t dan nilai ¹¹ signifikansi p. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dan sebaliknya nilai $p > 0,05$ maka variabel bebas ¹¹ tidak mempengaruhi variabel terikat.

¹¹
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Chandrarin (2017) “Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variabel yang mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik, jika hasil uji koefisien hasilnya rendah,

maka tidak berarti modelnya buruk, karena koefisien determinasi bukan satu satunya indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu model yang diformulasikan”.

3. ²¹ *Paired Sample t-Test*

Santoso, (2010) menyatakan “*Paired sample t test* digunakan sebagai alat untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk menganalisis apakah keduanya memiliki perbedaan signifikan”. Data kuantitatif dan data berdistribusi normal merupakan asumsi yang dipakai pada penelitian ini. Cara pengambilan keputusan untuk membaca hasil pada uji t adalah Jika pada nilai ⁴³ statistik hitung > statistik table maka H_0 ditolak yang artinya tidak berbeda dan jika pada nilai ⁴³ statistik hitung < statistik tabel, maka H_0 diterima yang bermakna ada perbedaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan terkait dengan pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Dividend Payout Ratio*(DPR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI dan perbandingan antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Penjelasan hasil penelitian diantaranya statistik deskriptif, uji *multiple regression* dan uji *paired sample t Test*.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020 perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, maka daftar perusahaan yang diperoleh adalah 171 perusahaan dan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 21 perusahaan sesuai dengan kriteria *purposive sampling*.

Analisa dilakukan dengan menghitung nilai *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Tobin-Q* kemudian dilakukan perhitungan statistik untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dan membandingkan pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

4.1.1 Analisis statistik deskriptif perusahaan sebelum pandemi covid 19

Hasil statistik deskriptif dari 21 ¹ perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada sebelum pandemi covid 19 yaitu triwulan 2, 3 dan 4 ¹¹⁶ tahun 2019.. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *Tobin's Q*, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen.

Tabel 4.1
Statistik Deskripsif Penelitian Perusahaan Pada Sebelum

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Nilai Penyimpangan
1	Likuiditas (CR)	0,70	7,05	2,5368	1,48882
2	Profitabilitas (ROE)	-0,02	0,39	0,1021	0,07527
3	Solvabilitas (DER)	0,11	2,81	0,7048	0,58399
4	Kebijakan Dividen (DPR)	-0,46	3,63	0,7568	0,66427
5	Nilai Perusahaan (<i>Tobin's-Q</i>)	0,20	0,81	0,4554	0,18410

Sumber: Hasil data diolah SPSS 2021

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak 63. Hasil perhitungan variabel Likuiditas nilai CR paling rendah adalah 0,70 yaitu PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk pada tahun 2019 dan nilai paling tinggi yaitu 7,05 yaitu PT. Emdeki Utama, ³² Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian Likuiditas sebesar 2.5368 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 1.48882.

Hasil perhitungan variabel Profitabilitas nilai ROE paling rendah adalah -0,02 yaitu PT. Chitose International, ¹⁹ Tbk pada tahun 2019

sedangkan nilai paling tinggi adalah 0,39 yaitu PT. H.M. Sampoerna, Tbk di tahun 2019. Rata – rata data penelitian Profitabilitas sebesar 0,1021 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 0,07527.

Hasil perhitungan variabel Solvabilitas nilai DER paling rendah adalah 0,11 yaitu PT. Emdeki Utama, Tbk di tahun 2019 sedangkan nilai paling tinggi adalah 2,81 yaitu PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk di tahun 2019. Rata – rata data penelitian DER adalah 0,7048 dengan Nilai penyimpangan data adalah 0,58399.

Hasil perhitungan variabel Kebijakan Dividen nilai DPR paling rendah adalah -0,46 yaitu Chitose International, Tbk pada di tahun 2019 sedangkan nilai paling tinggi adalah 3,63 yaitu PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk di tahun 2019. Rata – rata data penelitian Kebijakan Dividen adalah 0,7568 dengan Nilai penyimpangan data adalah 0,66427.

Hasil perhitungan variabel Nilai Perusahaan (Tobin-Q) nilai paling rendah adalah 0,20 yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk. di tahun 2019 sedangkan nilai paling tinggi adalah 0,81 yaitu PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk di tahun 2019. Rata – rata data penelitian Nilai perusahaan adalah 0,4554 dengan Nilai penyimpangan data adalah 0,18410.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Pada saat Pandemi covid 19

Hasil statistik deskriptif dari 21 perusahaan manufaktur yang go public di BEI pada saat pandemi covid 19 yaitu triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2019.. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Nilai perusahaan Tobin's Q, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen.

Tabel 4. 2
Statistik Deskripsif Penelitian Perusahaan pada saat Covid 19

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Nilai Penyimpangan
1	Likuiditas (CR)	0,67	11,16	3,1587	2,65436
2	Profitabilitas (ROE)	-4,16	1,03	0,0121	0,55351
3	Solvabilitas (DER)	0,09	8,12	0,8175	1,06604
4	Kebijakan Dividen (DPR)	-77,68	38,92	0,0944	11,20059
5	Nilai Perusahaan (Tobin-Q)	0,13	1,14	0,4667	0,20821

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Tabel 4.2 menunjukkan Jumlah sampel penelitian sebanyak 63. Hasil perhitungan variabel Likuiditas nilai CR paling rendah adalah 0,67 yaitu PT. Waskita Beton Precast, Tbk di tahun 2020 sedangkan nilai paling tinggi adalah 11,16 yaitu PT. Mandom Indonesia, Tbk di tahun 2020. Rata – rata data penelitian Likuiditas sebesar 3,1587 dengan Nilai penyimpangan data adalah 2,65436.

Hasil perhitungan variabel Profitabilitas nilai ROE terendah adalah -4,16 yaitu PT. Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2020 sedangkan nilai paling tinggi adalah 1,03 yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk di tahun 2020. Rata – rata data penelitian Profitabilitas adalah 0,0121 dengan Nilai penyimpangan data adalah 0,55351.

Hasil perhitungan variabel Solvabilitas nilai DER terendah adalah 0,09 yaitu PT. Emdika Utama, Tbk di tahun 2020 sedangkan nilai paling

tinggi 8,12 adalah yaitu PT. Waskita Beton Precast, Tbk di tahun 2020. Rata – rata data penelitian DER adalah 0,8175 dengan Nilai penyimpangan data adalah 1,06604.

Hasil perhitungan variabel Kebijakan Dividen nilai DPR paling rendah adalah -77,68 yaitu PT. Chitose Internasional, Tbk di tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi adalah 38,92 yaitu PT. Waskita Beton Precast, Tbk di tahun 2020. Rata – rata data penelitian Kebijakan Deviden adalah 0,0944 dengan Nilai penyimpangan data adalah 11,20059.

Hasil penelitian variabel Nilai Perusahaan (Tobin-Q) nilai paling rendah adalah 0,13 yaitu PT. Kino Indonesia, Tbk. di tahun 2020 sedangkan nilai paling tinggi adalah 1,14 yaitu PT. Waskita Beton Precast, Tbk di tahun 2020. Rata – rata data penelitian Nilai perusahaan sebesar 0,4667 dengan Nilai penyimpangan data adalah 0,20821.

4.1.3 Multiple Regression

1. Persamaan Regresi

“Analisis *multiple regression* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dalam model analisis regresi” Sugiyono (2017). Hasil dari pengujian analisis *multiple regression* dengan data yang diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multiple Regression

Uji Linier Berganda	Model	Nilai Koefesien B
---------------------	-------	-------------------

Sebelum pandemi covid 19	Constant	0,450
	CR	- 0,033
	ROE	- 0,356
	DER	0,189
	DPR	- 0,011
Pada saat pandemi covid 19	Constant	0,328
	CR	- 0,012
	ROE	0,194
	DER	0,213
	DPR	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Hasil dari pengujian *multiple regression* tersebut dapat disusun rumus persamaan sebagai berikut:

Sebelum pandemi covid 19

$$Y = 0,450 - 0,033X_1 - 0,356X_2 + 0,189X_3 - 0,11X_4,$$

Pada saat pandemi covid 19

$$Y = 0,328 - 0,012X_1 + 0,194X_2 + 0,213X_3 + 0,000X_4,$$

2. Uji ketepatan/keberatan model (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model pada variabel Likuiditas(X_1), Profitabilitas(X_2), Solvabilitas(X_3), Kebijakan Dividen(X_4) terhadap variabel Nilai Perusahaan(Y). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresi dengan taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dalam persamaan *multiple regression* telah sesuai.
- b. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresi dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam persamaan *multiple regression* belum sesuai.

Tabel 4.4
Hasil Uji F

Uji F	F	Signifikansi	Keterangan
Sebelum pandemi covid 19	29,672	0,000	Signifikan
Pada saat pandemi covid 19	26,621	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah SPSS 2021

Dari Tabel 4.4 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,672 dan 26,621. *Confidence interval* yang digunakan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan membandingkan nilai p , diketahui model regresi pada sebelum pandemi nilai $0,000 \leq 0,05$, kemudian model regresi pada saat pandemi diperoleh nilai $p \leq 0,05$, Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model persamaan *multiple regression* sudah sesuai baik model regresi sebelum pandemi covid -19 maupun pada saat pandemi covid -19.

3. Uji signifikansi variabel (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang diduga untuk memperkirakan model regresi linier berganda merupakan alat ukur yang tepat atau tidak.

Untuk melakukan uji t terdapat syarat sebagai berikut:

- Apabila probabilitas $H_1 > 0,05$, maka dinyatakan tidak signifikan,
- Apabila probabilitas $H_1 < 0,05$, maka dinyatakan signifikan

Tabel 4.5
Uji t Uji Koefisien Regresi

Variabel	Sig	Keterangan
Uji t Uji Koefisien Regresi pada Likuiditas	0.013	Signifikan
Profitabilitas	0.062	Tidak Signifikan

Sebelum pandemi covid 19	Solvabilitas	0.000	46 Signifikan
	Kebijakan Dividen	0.595	Tidak Signifikan
Uji t Uji Koefisien Regres) pada saat pandemi covid 19	Likuiditas	0.108	Tidak Signifikan
	Profitabilitas	0.002	Signifikan
	Solvabilitas	0.000	Signifikan
	Kebijakan Dividen	0.810	Tidak Signifikan

44 Hasil uji t (uji koefisien regresi) pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Likuiditas berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada sebelum pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada sebelum pandemi covid-19
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada sebelum pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$. Hal menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada sebelum pandemi covid-19
- 3) Solvabilitas berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada sebelum pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada sebelum pandemi covid-19
- 4) 13 Kebijakan Dividen tidak ada pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada sebelum pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan nilai signifikansi $0,595 > 0,05$. 8

Hal menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada sebelum pandemi covid-19.

- 5) ¹²⁶ Likuiditas berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada saat pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada saat pandemi covid-19.
- 6) ⁴⁵ Profitabilitas berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada saat pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada saat pandemi covid-19
- 7) ⁴⁵ Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada saat pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan pada saat pandemi covid-19
- 8) ¹³⁰ Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan pada saat pandemi covid-19, pengujian menggunakan uji t menghasilkan nilai signifikansi $0,810 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada saat pandemi covid 19

4. Koefisien Determinasi

⁸⁶ Koefisien determinasi bernilai antara nol sampai satu. Apabila nilainya mendekati satu artinya variabel independent/bebas berpengaruh semakin kuat terhadap variabel dependen/terikat. Sebaliknya pengaruh variabel independen akan semakin melemah pada keadaan dimana nilai koefisien determinasi mendekati nol.

Tabel 4. 6
Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	Adjusted R Square
Pada sebelum pandemi covid-19	0,649
Pada saat pandemi covid-19	0,623

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Tabel 4.6 terlihat bahwa koefisien determinasi nilai R square adalah 0,649 dan 0,623 yang artinya sebesar 64,9% variasi Nilai perusahaan sebelum pandemic covid-19 dan 62,3% pada saat pandemi covid-19 dapat dijelaskan oleh variasi dari 4 variabel bebas dalam penelitian adalah CR, ROE, DER dan DPR. Sedangkan sisanya yaitu 35,1% dan 37.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.4 Paired Sample T-Test

Hasil analisis untuk menjawab uji beda antara 2 (dua) sample yang berpasangan adalah pada tabel di bawah:

Tabel 4. 7
Uji Paired Sample T-Test

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
2	Likuiditas (CR)	0,007	Signifikan
2	Profitabilitas (ROE)	0,198	Tidak Signifikan
3	Solvabilitas (DER)	0,348	Tidak Signifikan
4	Kebijakan Dividen (DPR)	0,639	Tidak Signifikan
5	Nilai Perusahaan (Tobin-Q)	0,096	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021

1. Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 4.9 dapat di putuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 karena tingkat signifikan < 0.05 dimana hasil perhitungan Likuiditas pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19 adalah $0.007 < 0.05$

maka dapat ditarik kesimpulan nilai Likuiditas berbeda antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

2. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Tabel 4.3 dapat diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 karena tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 dimana hasil perhitungan Profitabilitas pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19 sebesar $0.198 > 0.05$ maka ditarik kesimpulan nilai profitabilitas tidak berbeda antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

3. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.3 dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Solvabilitas pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19 sebesar $0.348 > 0.05$ maka ditarik kesimpulan bahwa nilai Solvabilitas tidak berbeda antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

4. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Tada tabel 4.3 dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Kebijakan Dividen pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19 adalah $0.639 > 0.05$ maka ditarik kesimpulan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* tidak berbeda antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

5. Nilai Perusahaan (*Tobin's-Q*)

Tabel 4.3 dapat di ambil keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Nilai Perusahaan pada sebelum dan pada saat pandemi covid-19 sebesar $0.096 > 0.05$ maka ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dan Informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada hasil uji *multiple regression* diketahui bahwa likuiditas dan solvabilitas pada sebelum pandemi covid 19 berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI, dengan pembahasan sebagai berikut :

H_{1a} : Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Syamsuddin et al. (2021) dan Putra & Lestari (2016), hal ini mengindikasikan tinggi dan rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Pada sebelum pandemi covid 19 likuiditas perusahaan diperhatikan oleh seorang investor karena ada kaitannya dengan pembagian dividen tunai, dividen tunai merupakan keuntungan yang ingin diperoleh investor yang ingin mendapatkan keuntungan dalam

jangka waktu pendek. Jika perusahaan mampu memberikan dividen sesuai dengan harapan maka memberikan sinyal positif bagi investor. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan hartanya pada suatu perusahaan dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi.

H_{1b} : Profitabilitas (ROE) pada sebelum pandemi covid 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Manopoo & Arie (2016) hal ini mengindikasikan bahwa pada sebelum pandemi covid 19 besar kecilnya profitabilitas atau kemampuan perusahaan menciptakan laba dengan menggunakan ekuitasnya tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pada sebelum pandemi covid 19 profitabilitas perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tidak diperhatikan oleh investor karena pada sebelum pandemi covid perusahaan dalam keadaan stabil, kondisi perekonomian juga stabil.

H_{1c} : Solvabilitas (DER) sebelum pandemi covid 19 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin et al. (2021), hal ini mengindikasikan bahwa pada sebelum pandemi covid19 tinggi rendahnya DER mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas berarti perusahaan telah mendapat kepercayaan dari kreditur dan sebelum memberikan pinjaman perusahaan terlebih dahulu dinilai oleh kreditur. Sehingga dapat dinyatakan perusahaan yang memiliki DER

mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Selain itu DER menjadi perhatian bagi para investor karena investor menilai perusahaan berdasarkan perimbangan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari eksternal/hutang dan kaitannya dengan keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang.

H_{1d} : Kebijakan Dividen (DPR) pada sebelum pandemi covid 19 ⁴⁶ tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anita & Yulianto (2016). ⁴⁹ Hal ini mengindikasikan bahwa pada sebelum pandemi tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Investor tidak menggunakan kebijakan dividen untuk meninjau keputusan investasi, namun temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen sebelum pandemi COVID-19 tidak dapat digunakan sebagai sinyal untuk menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Investor tidak bertindak hanya dengan mengetahui perusahaan memiliki kebijakan dividen.

Pada hasil uji *multiple regression* menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas pada saat pandemi covid 19 ⁶⁶ berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dengan pembahasan sebagai berikut : ³¹

H_{2a} : Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada saat pandemi covid 19, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firda et al. (2021), hal ini mengindikasikan pada saat pandemi covid 19 tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi tinggi

rendahnya nilai perusahaan. Nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam peningkatan nilai perusahaan, meskipun *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola dananya.

⁹
H_{2b} : Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada saat pandemi covid 19, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin et al. (2021) dan Dewi & Ekadjaja (2020), hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi covid 19 tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Dengan melihat rasio ini akan diketahui tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan ekuitasnya. Apalagi dengan adanya pandemi ini kondisi perekonomian yang tidak stabil dan begitu fluktuatif banyak kemungkinan terjadi yang tidak terduga. Sehingga profitabilitas perlu menjadi perhatian.

H_{2c} : Solvabilitas (DER) pada saat pandemi covid 19 berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Syamsuddin et al. (2021), hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi covid 19 DER menjadi perhatian bagi para investor karena

investor menilai perusahaan berdasarkan perimbangan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari eksternal/hutang dan kaitannya dengan keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang.

H_{2.d} : Kebijakan Dividen (DPR) saat pandemi covid 19 sama halnya dengan sebelum pandemi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anita & Yulianto (2016), hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi tinggi rendahnya kebijakkan dividen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen tidak dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan dalam berinventasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid 19 kebijakan dividen tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan kebijakan dividen.

H₃ : Tidak terdapat perbedaan karena hanya satu variabel yaitu Likuiditas saja yang berbeda antara pada ⁵ sebelum dan pada saat pandemi covid 19, sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan tidak berbeda antara pada ⁵⁷ sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Likuiditas berbeda antara pada ⁵ sebelum dan pada saat pandemi covid ⁶ 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini sama ⁷¹ dengan hasil penelitian Khatami, et al (2017). hal

ini mengindikasikan bahwa adanya pandemi covid 19 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas mengalami kenaikan hal ini merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan karena pada masa pandemi ini perusahaan perlu menyediakan aset lancar yang cukup tinggi dengan tujuan perusahaan lebih siap menghadapi kondisi perekonomian yang begitu fluktuatif dan apabila sewaktu-waktu perusahaan mengalami penurunan penjualan perusahaan masih mampu memenuhi biaya operasional perusahaan dan kewajiban yang harus segera dibayar dengan aset lancar yang telah disediakan.

2. Profitabilitas tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Krizia *et al.*, (2021). Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih berupaya memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Pandemi muncul ketika sudah memasuki era industri 4.0, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan teknologi yang serba canggih. Perusahaan mampu melakukan penjualan secara online melalui aplikasi penjualan meskipun penjual tidak bertemu dengan pembeli transaksi jual beli dapat dilakukan. Disamping itu perusahaan

manufaktur merupakan perusahaan yang menyediakan produk-produk yang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum maupun pada saat pandemi covid 19.

3. Solvabilitas tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dewi & Suryantini,(2018). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam keadaan pandemi covid 19 perusahaan masih dapat bertahan. Apabila pada sebelum pandemi covid 19 perusahaan mampu memenuhi semua hutang dengan menggunakan ekuitasnya maka pada saat pandemi covid-19 perusahaan masih mampu memenuhi semua hutangnya dengan menggunakan ekuitasnya. Perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya tanpa menambah hutang karena perusahaan masih mampu menciptakan laba dengan menggunakan strategi penjualan yang sesuai dengan kondisi pandemi.
4. Kebijakan Deviden tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid -19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurchandra (2016). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 perusahaan manufaktur *go public* yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih memberikan deviden secara tunai. Dengan adanya pembagian dividen secara tunai akan memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa dengan adanya pandemi ini perusahaan masih dalam kondisi yang baik.

5. Nilai Perusahaan tidak berbeda antara ³⁶sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian. Kristiawan (2018). Hal ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan pada sebelum pandemi covid 19 nilai perusahaan tinggi maka pada saat pandemi covid 19 nilai perusahaan masih bertahan seperti halnya pada sebelum pandemi covid 19. Saat ini Investor belum mengambil tindakan untuk menarik atau menambah investasinya. Investor lebih bertindak untuk *see and wait* kondisi perusahaan selanjutnya.

2 BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum dan pada saat pandemi covid -19 terhadap Nilai Perusahaan, dan juga menganalisis perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI maka disimpulkan bahwa

1. Likuiditas pada sebelum pandemi covid-19 berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas pada sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
3. Solvabilitas pada sebelum pandemi covid-19 berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
4. Kebijakan dividen pada sebelum covid-19 tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
5. Likuiditas pada saat pandemi covid-19 tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
6. Profitabilitas pada saat pandemi covid-19 berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
7. Solvabilitas pada saat pandemi covid-19 berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

8. Kebijakan dividen pada saat pandemi covid-19 tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
9. Likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio* berbeda, Profitabilitas yang diproyeksikan oleh *return on equity* (ROE) tidak berbeda, Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berbeda, Kebijakan dividen yang diproyeksikan oleh DPR tidak berbeda dan Nilai Perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan pada masa pandemi ini disarankan untuk dapat menekan biaya operasional dan membuat strategi yang bagus untuk meningkatkan laba. Selain itu perusahaan harus menyusun strategi untuk mempertahankan tingkat likuiditas, solvabilitas dan kebijakan dividen agar perusahaan tetap *survive* dan mendapat kepercayaan dari para investor.

2. Bagi Calon Investor

Bagi calon investor pada masa pandemi ini disarankan untuk memperbanyak wawasan atau menggali informasi tentang kondisi perusahaan pada saat pandemi covid 19 sebelum menginvestasikan hartanya. Calon investor harus lebih selektif untuk memilih perusahaan yang dijadikan tempat untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk penelitian yang akan mendatang⁷⁴ antara lain:

- 1) Sampel penelitian yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah dari sektor perusahaan lain.
- 2) Time series penelitian yang digunakan hanya Tri Wulan 2, 3 dan 4 tahun 2019 dan 2020. Apabila pandemi ini terjadi sampai akhir tahun 2021 maka disarankan peneliti berikutnya time series ditambah.
- 3) Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proxy pada setiap variabel, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah proxy lebih dari satu pada setiap variabelnya.⁸⁷ Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan deviden untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk ditambah dengan variabel lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan.¹⁴

5.3 Keterbatasan

Pandemi covid 19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020⁷⁸ sedangkan time series pada saat pandemi covid 19 yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari tri wulan 2 (periode april 2020 sd Juni 2020), sehingga periode Maret 2020 tidak masuk time series pada penelitian ini padahal pandemi sudah terjadi.

REFERENCE

- Abdul Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Management Analysis Journal*, 5(1), 17–23.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI.
- Brealey, R., Myers, S. ., & Marcus, A. . (1999). *Fundamentals of corporate finance* (Edisi kedua). Boston.
- Brigham, E. F. dan Gapenski, L. C. (2006). *Intermediate Financial Management* (7th editio). The Dryden Press.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dewi. (2020). *Gara-gara pandemi Covid-19, volume penjualan Gudang Garam (GGRM) makin turun*. <https://investasi.kontan.co.id/news/gara-gara-pandemi-covid-19-volume-penjualan-gudang-garam-ggrm-makin-turun>
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Effect of capital structure, profitability and firm size on firm value. *E-Journal of Accounting*, 358–372.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini akan mendorong banyaknya pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha , khususnya d. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2323–2352.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Penbgaruh profitabilitas, likjuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufakktur. *Jurnal Mutliparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 118–126.
- Fahmi, & Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan I). Pustaka Setia.
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 323–332.
- Fitriani, R. N., & Agustin, S. (2016). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–17.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance* (Vol 25). California Management Review.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Harmono. (2017). *Manajemen Kaungan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.

- Hemastuti, & Pami, C. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan*.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (2).
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 128–148.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. PT Gramedia.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons, Inc.
- Husnan. (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(September 2020).
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Justitia, H.A. (2010). Perbedaan Rasio Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikat Corporate Governance Perception Index (CGPI). Universitas Sebelas Maret Surakarta (Mei 2010).
- Kartikasari, E. D., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance , Devidend , Leverage , and Firm Value. *IRJBS*, 12(3), 301–311.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). PT Grasindo.
- Khatami, N., Hidayat, R.,A. & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di Bei Tahun 2011). *JAB*, 47(1), 87–94.
- Kristiawan, D.W.B, (2018). Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Keberadaan Kepala Komite Manajemen Risiko. *JRAK. Volume 14 No2, 2018*, 105–125.
- Krizia, A., Nurmatias & Marlina. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2, 2020*, 776–788.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh pandemi virus covid-19 terhadap laporan keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra Ekonomi, Fakultas Universitas, Bisnis Malang, Islam*, 10(03), 74–83.
- Luthfiyati. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Mahendra, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Universitas Udayana*, 1–108.

- Mamdu, M. H., & Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ketu). UPP AMP YKPN.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *JAB*, 10(2), 80–85.
- Manoppo, H., & Arie, F, V. (2016). Pengaruh struktur modal ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485–497.
- Maulida, A. , Hermanto & Hidayati, S. A. (2016). Analisa perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *JMM URAM*.
- Nurchandra, N. (2016). Uji Beda Sebelum Dan Sesudah Pengadopsian ESOP (Employee Stock Option Plan). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Perturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020. (2020). *Perturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial, Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19)* (Vol. 2019). <https://doi.org/10.4324/9780367802820>
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Purnamasari, Eva & Rahman, T. (2010). Pengujian *dividend payout ratio, financial leverage dan investment oppotunity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :Analisis sebelum dan sesudah *subprime mortgage* (Juli 2010).
- Puteri. (2012). ANALISIS PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Diveden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19? 'ADALAH'; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74.
- Santoso. (2010). *Statistik Parametik*. PT Elex Media Komputindi.
- Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi Ke 4). BPFE.
- Siahaya, S. L., V, J., & Litamahuputty. (2021). Analisis return sebelum dan sesudah kebijakan pembatasan sosial berskala besar pada perusahaan sektor perbankan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jacomina V Akuntansi, Jurusan Negeri, Politeknik*, 2(06), 8–17.
- Sidik. (2020). *Dampak Covid-19, Laba Astra Kuartal I-2020 Drop 8%* Retrieved from. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200427170341-17-154774/dampak-covid-19-laba-astra-kuartal-i-2020-drop-8>.
- Sinar. (2014). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas*.

- Subramanyam. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021). PENGARUH Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Profitabilty:Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Rajawali Pers.
- Ulum, I., & A, J. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Aditya Media Publishing.
- Van Horne, J. C. D. M. J. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1–18.
- Wigati, T. P. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–82.

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

18 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.ums.ac.id Internet Source **1** %

2 docplayer.info Internet Source **1** %

3 www.scribd.com Internet Source **1** %

4 simki.unpkediri.ac.id Internet Source **1** %

5 Oding Supriadi. "Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication **1** %

6 id.scribd.com Internet Source **<1** %

7 Submitted to Sriwijaya University Student Paper **<1** %

8 eprints.perbanas.ac.id Internet Source **<1** %

9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
12	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
14	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
17	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	<1 %
19	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.theeconomics.com	

Internet Source

<1 %

21

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

23

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

24

www.journal.unrika.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani
Dorkas Rambu Atahau, Imanuel Madea Sakti.
"ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PADA MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Riset
Akuntansi Politala, 2020

Publication

<1 %

26

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jra.politala.ac.id

Internet Source

<1 %

29

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

31

wisuda.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Putri Asri Budiyan, Dailibas Dailibas.

"PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2019)",
Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2020

Publication

<1 %

33

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

34

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

37

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

38	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
39	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
40	123dok.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to Perbanas Institute Student Paper	<1 %
42	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
43	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
44	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
46	es.scribd.com Internet Source	<1 %
47	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
49	core.ac.uk	

Internet Source

<1 %

50

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

51

skripsiakuntansilengkap.blogspot.com

Internet Source

<1 %

52

administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

55

docobook.com

Internet Source

<1 %

56

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

57

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

58

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

59

eprints.unisbank.ac.id

Internet Source

<1 %

60

imantukan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

61 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur <1 %
Student Paper

62 Submitted to Universitas Jember <1 %
Student Paper

63 Sabaruddin Siagian. "Model Optimalisasi Kebijakan Pembayaran Dividen", Jurnal Perspektif, 2020 <1 %
Publication

64 auditme-post.blogspot.com <1 %
Internet Source

65 johannessimatupang.wordpress.com <1 %
Internet Source

66 Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus <1 %
Student Paper

67 Novi Darmayanti. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MODEL ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI DAN BATUBARA YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2016-2018)", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020 <1 %
Publication

68 adoc.pub <1 %
Internet Source

69	adoc.tips Internet Source	<1 %
70	infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
71	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
72	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
73	Verawaty Verawaty, Ade Kemala Jaya, Megawati Megawati. "DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (HEDGING) DENGAN INSTRUMEN DERIVATIF VALUTA ASING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
74	media.neliti.com Internet Source	<1 %
75	trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
76	Tri Rinawati, Asih Niati, Yohanes Suhardjo. "ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS DU PONT SYSTEM", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2020	<1 %

77	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
78	bem.fisip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
79	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
80	docslide.us Internet Source	<1 %
81	ep.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
82	jurnal.polban.ac.id Internet Source	<1 %
83	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1 %
85	search-pdf-books.com Internet Source	<1 %
86	anzdoc.com Internet Source	<1 %
87	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
88	digilibadmin.unismuh.ac.id	

Internet Source

<1 %

89

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

90

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

91

jurnal.abulyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

92

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

93

lib.um.ac.id

Internet Source

<1 %

94

nellaayuningrum.wordpress.com

Internet Source

<1 %

95

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

96

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

97

www.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

98

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

99

[Alfiah Hasanah, Donny Hardiawan, Jefani Marrosa, Adlan Ramadhan et al. "Behavioral](#)

<1 %

Changes in Accessing Outpatient Care During the Covid-19 Pandemic", Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2021

Publication

100 Andarista Puji Rahayu, Ardiani Ika Sulistyawati. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA", Solusi, 2019 <1 %

Publication

101 Anisa Anisa. "PENGARUH CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN PROFITABILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Riset Entrepreneurship, 2020 <1 %

Publication

102 Jessica Tanri, Francroyce Zulion Behrry, Liviatty Vandana, Ira Martika Winarno, Adam Afiezan. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017", Owner, 2020 <1 %

Publication

103 Jony Jony. "Analisis Current Ratio, Debt to Equity, Firm Size dan Working Capital terhadap Return on Equity pada Perusahaan Transportasi", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 <1 %

Publication

104 Nurapni Jami P, Afrizal, Ilham Wahyudi. <1 %
"Analisis Perbandingan Pengaruh
Profitabilitas, Leverage dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada
Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi
yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia dan Shariah Compliant Securities
Malaysia Periode 201", Jurnal Akuntansi &
Keuangan Unja, 2020
Publication

105 Submitted to Universitas Jambi <1 %
Student Paper

106 Yoliana Yonggara, Sri Murni, Joy Elly Tulung. <1 %
"ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN
BERBASIS TINGKAT STRUKTUR MODAL PADA
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI", JMBI UNSRAT (Jurnal
Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi)., 2021
Publication

107 adiksi.akt-unmul.id <1 %
Internet Source

108 bbpk.go.id <1 %
Internet Source

109 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <1 %
Internet Source

110	econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id Internet Source	<1 %
111	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
112	ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id Internet Source	<1 %
113	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
114	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
115	jurnal.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
116	jurnalsyntaxadmiration.com Internet Source	<1 %
117	rawasains.stiperamuntai.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
119	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
120	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
121	rinadestiana.weebly.com Internet Source	<1 %

122

www.cnnindonesia.com

Internet Source

<1 %

123

Pratiwi Pardiastuti, Yuli Chomsatu Samrotun, Rosa Nikmatul Fajri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

124

Puji Setiawati. "Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervensi pada indeks BEI 30 yang tercantum di bursa efek indonesia", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2020

Publication

<1 %

125

Verdian Verdian, Heri Ispriyahadi. "PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020

Publication

<1 %

126

Ameilia Damayanti, Rianto Rianto. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA

<1 %

PERUSAHAAN MANUFAKTUR", Journal
Competency of Business, 2020

Publication

- 127 Putri Mayang Sari, Yuliani *, Rasyid HS Umrie. <1 %
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)", Jurnal Manajemen dan Bisnis
Equilibrium, 2020
Publication
-

- 128 Rini Agustina. "Pengaruh Good Corporate
Governance Terhadap Firm Value Yang
Dimediasi Oleh Return On Assets pada
Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia",
Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha
Medan), 2021 <1 %
Publication
-

- 129 Zulfa Zulfa, Elly Nurachmah, Dewi Gayatri.
"Perbandingan Penyembuhan Luka Terbuka
Menggunakan Balutan Madu atau Balutan
Normal Salin-Povidone Iodine", Jurnal
Keperawatan Indonesia, 2008 <1 %
Publication
-

- 130 Mislia Ambar Sari, Lela Nurlaela Wati,
Bambang Rahardjo. "PERAN PROFITABILITAS
DALAM MEMODERASI PENGARUH STRUKTUR <1 %

MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI,
2020

Publication

131

Rizqi Nugraheni Utami. "ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Journal Competency of Business, 2021

Publication

<1 %

132

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

133

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On